

## **BAB K**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pembinaan, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Awal Anak merupakan platform untuk mendampingi, mendorong, dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara maksimal, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku dan keterampilan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, persiapan untuk melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya. Karena masa anak usia 0 hingga 6 tahun dikenal sebagai masa keemasan atau *Golden Age*, di mana anak mengalami tingkat kepekaan yang tinggi dan periode yang sangat responsif terhadap berbagai rangsangan. Harapannya peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, termasuk nilai-nilai keagamaan, kemampuan motorik, kognitif, sosial-emosional, linguistik, seni, moral, dan keterampilan yang sesuai dengan fase perkembangan mereka, sambil membentuk motivasi dan sikap belajar yang positif.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah sistem pengajaran yang berfokus pada perkembangan fisik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan kognitif, kecerdasan sosial-emosional, dan kemampuan berkomunikasi bahasa. Melalui pendekatan ini, pelaksanaan PAUD bertujuan

untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan masing-masing peserta didik. proses belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang menekankan pada perkembangan proses berfikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kreativitas dianggap sebagai potensi penting bagi peserta didik,. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kreativitas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, mengembangkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang unik dan inovatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kreatif dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Masa kanak-kanak dianggap sebagai periode yang paling ideal untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengalami perkembangan secara optimal. Selama masa ini, peserta didik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan yang cepat adalah aspek motorik.

Perkembangan anak usia dini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa depan, terutama dalam hal pertumbuhan fisik. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan intensif menjadi ciri khas dari masa kanak-kanak, sehingga penting bagi anak-anak untuk memiliki saluran yang memadai untuk ekspresi aktivitas fisik, baik melalui pengembangan gerakan kasar maupun gerakan halus. Untuk

aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh menggunakan otot-otot besar serta membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, melompat, dan berjalan. Sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang membutuhkan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melukis dengan jari (*finger painting*), mewarnai, menempel dan menggunting.

Pada usia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin berkembang, dan anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata melalui tangan secara bersamaan. Menurut pendapat Magil Richard A., motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan kontrol atau konsentrasi, serta melibatkan otot-otot kecil dari tubuh anak untuk mencapai tujuan dari keterampilan tersebut. Kontrol atau konsentrasi menjadi penting karena anak perlu mengarahkan gerakan tangan mereka dan ketelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam aktivitas motorik halus seperti *finger painting*, menggambar, atau menulis. Otot-otot kecil yang terlibat dalam proses ini harus bekerja secara terkoordinasi untuk menciptakan gerakan yang tepat dan halus sesuai dengan instruksi atau ide yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan motorik halus peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan Finger Painting, yang melibatkan lukisan menggunakan jari. Warna dianggap menarik bagi peserta didik sebagai sarana untuk bermain dan mencampurkan berbagai warna. Pewarna makanan sering dipilih sebagai media lukisan karena

keamanannya, namun seringkali perlu dicampur dengan pelicin atau lem agar jari-jari peserta didik dapat bergerak dengan lebih lancar. Teknik ini disebut sebagai *Finger Painting*, di mana peserta didik langsung melukis menggunakan jari mereka.

*Finger Painting* adalah teknik lukisan di mana peserta didik menggunakan jari-jari tangan mereka langsung tanpa alat bantu seperti kuas. Kegiatan ini melibatkan pengoesan adonan warna, atau sering disebut bubur warna, langsung dengan jari-jari tangan peserta didik pada kertas gambar. Mereka menggunakan berbagai jari tangan serta telapak tangan hingga pergelangan tangan untuk menciptakan karya seni mereka.

Untuk hasil awal dari survei perkembangan motorik halus peserta didik di TK Diponegoro 132 Ledug adalah 2 dari 13 peserta didik alhamdulillah dapat mencapai hasil BSB (berkembang sangat baik) dalam semua indikator perkembangan. Untuk 3 peserta didik lainnya mencapai hasil perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan) dalam semua indikator dan untuk 8 peserta didik mencapai hasil perkembangan MB (mulai berkembang). Dalam indikator yang digunakan untuk melakukan observasi adalah gerakan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan ketrampilan.

Hasil survei yang dilakukan di TK Diponegoro 132 Ledug menunjukkan bahwa dari 13 peserta didik di kelas, 8 di antaranya masih memerlukan bimbingan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Mereka masih belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan atau belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan (BSH). Dengan

demikian, diperlukan perhatian dan bimbingan tambahan dalam hal ini untuk membantu peserta didik mencapai kemajuan yang diinginkan dalam perkembangan motorik halus mereka. Sedangkan hasil survei ulang yang kami lakukan dalam meneliti terhadap peserta didik TK Diponegoro 132 ledug peserta didik kelas B terlihat bahwa peserta didik masih banyak yang di bimbing pendidik untuk mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit terutama dalam mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Diponegoro 132 Ledug, disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik masih memerlukan bimbingan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Salah satu strategi yang diusulkan adalah melalui kegiatan *Finger Painting*. Kegiatan ini dianggap cocok karena memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai macam bahan secara langsung, sambil menarik perhatian mereka. Diharapkan bahwa kegiatan *Finger Painting* akan memberikan kesempatan bagi peserta didik di TK Diponegoro 132 Ledug untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ***“Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak kelas B di TK Diponegoro 132 Ledug”***

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelas B di Tk Diponegoro 132 Ledug.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menegaskan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelas B di TK Diponegoro 132 Ledug.

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk tujuan penelitian diatas yaitu untuk mengetahui Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelas B di Tk Diponegoro 132 Ledug.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari peneltian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti Lain**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan menambah wacana manfaat dalam dunia pendidikan terkait dengan metode kegiatan Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Diponegoro 132 Ledug.

**b. Bagi Pengambil Kebijakan**

Memberikan landasan serta argument dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan *finger painting*

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini, Peserta didik dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

**b. Bagi Guru**

Pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik lebih berkreasi dan lebih inovatif lagi supaya dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

**c. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan untuk sekolah sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dapat terasah dan meningkat serta kualitas lembaga semakin baik.

**d. Bagi Penulis**

Menjadi pengembangan diri bagi penulis untuk menuangkan ide dalam rangka menyelesaikan permasalahan untuk memberi solusi tentang meningkatkan kreativitas peserta didik dan pengembangan motorik halus melalui *finger painting*.